

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman legum merupakan tanaman yang kebanyakan dijumpai dan digunakan untuk pakan ternak ruminansia dan juga non ruminansia. Legum ini memiliki kandungan protein yang sangat tinggi, karena memiliki perakaran yang banyak mengandung air, legum merupakan tanaman pakan yang sangat penting bagi ternak karena kaya kandungan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan ternak. Indonesia merupakan daerah tropis yang memiliki kekayaan jenis tanaman pakan yang beragam, salah satunya Gamal. Gamal memiliki karakteristik kandungan protein yang tinggi, sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup pokok nutrisi ternak. Morfologi pada bagian tanaman legum memiliki kandungan nutrisi yang berbeda pada setiap bagiannya. Pada bagian vegetatif tanaman mengandung 70% komponen bahan kering dari total tanaman, sehingga akan berpengaruh juga terhadap kualitas hijauan dari legum (Elevitch dan Francis, 2006).

Gamal merupakan tanaman legum yang sangat penting bagi ternak ruminansia karena termasuk tanaman yang cepat tumbuh, mampu mengikat nitrogen, dan sebagai pohon naungan (Natalia *et al.*, 2009). Produksi gamal yang dilakukan pemangkasan setiap 3 bulan sekali menghasilkan produksi sebanyak 32,50 ton/ha/tahun (Wong, 2012). Orskov (2000) menyatakan bahwa evaluasi pakan sangat penting bagi peternak dalam hal perencanaan penanaman tanaman pakan, sehingga

memberikan informasi untuk menentukan tanaman yang terbaik untuk ternak. Selanjutnya Mei *et al.*, (2013) menyatakan bahwa komposisi rasio produksi gamal berkisar 72-76% bagian daun dan 24-28% bagian ranting.

Anonimous, 2009, menyatakan “Daun gamal masih tetap berproduksi meskipun musim kemarau dan kualitas hijauannya baik. Daun gamal mengandung banyak protein dan mudah dicerna sehingga cocok untuk pakan ternak khususnya ruminansia” Kandungan protein kasar daun gamal berkisar antara 20– 30% (Sukanten *et al.*, 1994). Selanjutnya Wahiduddin, 2008, menyatakan gamal mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi, baik sebagai makanan tunggal maupun campuran sehingga tanaman ini potensial. Pada sapi untuk pemberian gamal maksimal 40% dan domba 75%. Sebaiknya Gamal sebaiknya pemberiannya bersama-sama dengan rumput. Penggunaan gamal sebagai pakan domba menunjukkan meningkatnya pertambahan bobot badan. Pemberian gamal sampai batas 30% dari kebutuhan bahan kering memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan domba yang diberi rumput gajah, (Wina, 1995). Penambahan konsentrasi 0-15% daun gamal pada pakan ikan tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan mutlak, pertumbuhan spesifik dan kelangsungan hidup ikan bandeng ($P>0,05$), tapi dengan penambahan 5% daun gamal memberikan hasil terbaik, (Cilvia, 2015). Selanjutnya dikarenakan ketersediaan daun gamal yang tergolong banyak manfaatnya dan mudah diperoleh serta agar pakan ini dapat memiliki masa simpan yang lama tanpa mengurangi kandungan nutrisi maka pada penelitian ini akan dilakukan pembuatan tepung daun gamal dengan menggunakan metode pengeringan matahari selama 24 jam.

12. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana karakteristik kimia dari tepung daun gamal dengan menggunakan metode pengeringan matahari selama 24 jam.

13. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kimia dari tepung daun gamal dengan menggunakan metode pengeringan matahari selama 24 jam.

14. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti, peternak serta pemerintah tentang karakteristik tepung daun gamal dengan menggunakan metode pengeringan matahari 24jam.



2. Menerapkan pemberian pakan dalam bentuk tepung karena dapat disimpan dalam waktu yang lama serta peternak dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga untuk mencaripakan.

